



Belajar Fisika melalui Raket Air

JOGJA - Kesannya hanya sekedar membuat roket dari bekas botol air mineral. Kemudian diisi air dan diletakkan dalam pelontar yang dipompa. Ternyata tak sesederhana itu dalam membuat hingga bisa meluncurkan roket air.

"Siswa di sini belajar hitungan fisika, sudut dan ruang, hingga kreativitas dan kerjasama," kata guru Fisika SMAN 1 Depok,

Tahun ini jumlah pesertanya 332. Meningkat dibanding tahun lalu yang berjumlah 250 peserta."

THOHA
 Guru Fisika
 SMAN 1 Depok, Sleman

Sleman Thoha saat mengikuti Kontes Raket Air

Taman Pintar yang berlangsung di Taman Budaya Embung Giwangan, Jogja, Sabtu (21/9).

Secara pribadi, Thoha mengapresiasi betul adanya kompetisi Raket Air tersebut. Sebab, ada sisi edukasi yang bisa didapatkan oleh siswa, bahkan diaukunya siswa bisa lebih senang dengan edukasi tersebut, karena berjalan secara semiformal.

Baca Belajar... Hal 3



TEMBAKKAN: Peserta meluncurkan roket buatannya saat kontes roket air taman pintar di Taman Budaya Embung Giwangan, Jogja, kemarin (21/9). Kontes roket air tahun ini diikuti 332 siswa.

Belajar Fisika melalui Raket Air

Sambungan dari hal 1

"Ini kan hitungannya pembelajaran luar kelas, ini hal yang bagus dan penting bagi siswa," serunya.

Kontes tahunan ini sendiri diikuti lebih dari 300 peserta yang merupakan siswa jenjang SD hingga SMA. Penelaah Teknis Kebijakan UPT Pengelolaan Taman Budaya yang juga Panitia Penyelenggara Yuanita Maharani menerangkan, tahun ini jumlah pesertanya 332. "Meningkat dibanding tahun lalu yang berjumlah 250 peserta," katanya pada *Radar Jogja*.

Disebutkan, 332 siswa tersebut datang dari 60 sekolah

berbeda. Pesertanya pun tidak saja datang dari wilayah DIY semata, namun dari beberapa kota lain seperti Magelang, Banyumas, Depok, hingga Jakarta.

Kontes Raket Air tersebut tidak saja diniatkan untuk ajang kompetisi semata, namun juga menjadi wadah edukasi, utamanya pada bidang Fisika dan riset bagi para siswa.

"Ini ajang pembelajaran juga, untuk riset sains dan teknologi," tuturnya.

Selain itu, tujuan lainnya adalah memberi siswa pembelajaran sains dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Juga menumbuhkan kembangkan kreativitas dan

inovasi teknologi tingkat peajar, membudayakan iklim kompetitif, hingga mendukung kurikulum pendidikan di bidang sains.

Untuk aspek penilaian penilaian meliputi jarak tempuh dan akurasi pada target, dari titik luncur roket air yang dibuat siswa. Menariknya, pembuatan roket sendiri juga dilaksanakan di Embung Giwangan, hal tersebut dilakukan salah satunya untuk menunjukkan transparansi ber-kompetisi antarpeserta.

"Tiap peserta punya dua kesempatan untuk menembakkan roket, jarak tempuhnya sendiri adalah 60 meter," paparnya. *(iza/pra/by)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005